

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki kekayaan sumber daya kelautan yang sangat melimpah, dikarenakan di sektor tersebut terdapat sumber daya ikan yang sangat besar, sehingga sektor perikanan memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Akan tetapi, dengan melimpahnya sumber daya kelautan yang ada, dari sisi lain dapat dilihat bahwa masyarakat pesisir pantai yang berperan aktif dalam usaha perikanan sebagian besar belum terlepas dari lingkaran kemiskinan yang membutuhkan penanganan serius.

Sumberdaya perikanan yang sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan nilai penerimaan dari hasil tangkapannya.

Nelayan merupakan orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan hewan air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya/produksi, dimana dari banyaknya hasil tangkapan tersebut tercermin pula besar penerimaan yang digunakan sebagian besar untuk konsumsi keluarga para nelayan. Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (2000) mendefinisikan nelayan sebagai orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi menangkap ikan (binatang air lainnya, tanaman air).

Nelayan di Kuala Jambi pada umumnya mempunyai mata pencaharian menangkap ikan, dimana sebelum mendapat bantuan dari pemerintah menggunakan alat tangkap jaring biasa, pancing dan perahu. Adapun nelayan dari wilayah pesisir lain, masih ada yang menggunakan alat tangkap kurang ramah lingkungan seperti mini trawl, kemudian dengan adanya sosialisasi dari dinas terkait, masyarakat mulai menggunakan alat tangkap yang lebih ramah lingkungan seperti gill net.

*Gill net* merupakan alat tangkap ramah lingkungan yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk menangkap ikan. Modifikasi alat tangkap *gill net* yang ada di Kecamatan Kuala Jambi yaitu *gill net* 4 inci, *gill net* 7 inci, *gill net millenium*, dan *gill net* kurau. Menurut Martasuganda (2002). Jaring insang (*gill net*) adalah salah satu jenis alat tangkap ikan dari bahan jaring yang bentuknya empat persegi panjang dimana ukuran mata jaring (*mesh size*) nya sama.

Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Melalui Dinas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi, Nelayan di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur mendapat bantuan berupa jaring insang atau *gill net* sebanyak 298 paket untuk 298 nelayan, dimana satu paketnya adalah sebanyak 11 karung dengan panjang 500 meter bersumber dari dana anggaran APBN Tahun 2017 .

Pemberian bantuan alat tangkap kepada nelayan muncul berbagai fakta dan fenomena baru ditengah - tengah masyarakat nelayan. Kondisi tersebut secara langsung menimbulkan dampak terhadap penerimaan secara ekonomi bagi nelayan dari hasil tangkapan. Sedangkan seberapa besar penerimaan yang dapat diperoleh nelayan berkaitan dengan seberapa besar nelayan dapat menghasilkan hasil tangkap/produksi. Kemudian seberapa besar nilai ekonomi berupa penerimaan bagi nelayan berkaitan erat dengan harga dan seberapa besar biaya yang dikeluarkan nelayan selama melaut.

Dampak adalah perbedaan antara indikator hasil dengan program dan indikator hasil tanpa program (Suryahadi, 2007). Sejauh mana dampak tersebut belum/tidak ada informasi dan penelitian sebelumnya, oleh karna itu dilakukan penelitian dengan judul “Dampak Pemberian Bantuan Alat Tangkap Gillnet Terhadap Penerimaan Nelayan Di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur”.

Berdasarkan latar belakang, fakta dan fenomena diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut yang beridentifikasi Apakah nelayan dapat memperoleh penerimaan berdasarkan hasil tangkap/produksi?, Bagaimana dampak bantuan terhadap penerimaan berdasarkan hasil tangkap/produksi?. Dengan tujuan penelitian mengetahui penerimaan yang dapat diperoleh nelayan berdasarkan hasil tangkap/produksi, mengetahui dampak bantuan alat tangkap terhadap penerimaan nelayan berdasarkan hasil tangkap/produksi.

## 1.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara ilmiah maupun secara praktisi. Manfaat yang penulis harapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah pemberian bantuan alat tangkap ikan bagi nelayan secara efektif, efisien, dan tepat sasaran guna meningkatkan produksi dan pendapatan nelayan.
- 2) Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai berikut:
  - a. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang penelitian, khususnya yang berkaitan dengan masalah alat tangkap ikan serta pemberian bantuan alat tangkap ikan bagi nelayan yang tepat sasaran guna meningkatkan produksi dan pendapatan nelayan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan masyarakat nelayan pesisir pada khususnya. Penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran dalam memahami dan menerapkan teori serta pengetahuan yang telah diperoleh dan dipelajari di bangku kuliah.
  - b. Bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah sejenis penelitian ini di harapkan mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian - penelitian berikutnya yang sama dan dapat memperbaiki serta menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.
  - c. Bagi pemerintah, diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi guna mengetahui dan menentukan pemberian alat bantu tangkap ikan yang efektif, efisien, dan tepat sasaran guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan masyarakat nelayan pada khususnya.

